

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI KELAS
V MI MADANI ALAUDDIN**

Nurmiati
PGMI UIN Alauddin Makassar
nurmiati.djalal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of School-Based Management (SBM) in Grade V at MI Madani Alauddin. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations and semi-structured interviews documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through source triangulation and methodological triangulation. The findings indicate that the implementation of SBM in Grade V at MI Madani Alauddin has been carried out effectively. This is reflected in the systematic planning of learning activities, the implementation of instruction supported by a religious school culture and effective communication between the school and parents, conducive classroom management through the consistent application of classroom rules and persuasive approaches, and structured learning evaluation through assessment, remedial instruction, and enrichment activities. The implementation of SBM is supported by teachers' pedagogical competence, the leadership of the principal, a conducive school environment, positive teacher–student relationships, and a strong culture of discipline. However, several challenges remain, including limited technology-based learning media, insufficient variation in teaching methods, heterogeneous student abilities, limited instructional time, and the relatively low participation of some students during the learning process. Overall, the implementation of School-Based Management has made a positive contribution to improving learning effectiveness and educational quality in Grade V at MI Madani Alauddin

Keywords: School-Based Management, SBM Implementation, Islamic Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di kelas V MI Madani Alauddin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di kelas V MI Madani Alauddin

telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang didukung budaya religius dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua, pengelolaan kelas yang kondusif melalui penerapan aturan kelas dan pendekatan persuasif, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur melalui penilaian, remedial, dan pengayaan. Implementasi MBS didukung oleh kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, serta budaya disiplin. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, heterogenitas kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan partisipasi sebagian peserta didik yang belum optimal. Secara keseluruhan, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di kelas V MI Madani Alauddin.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Implementasi MBS, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Ali et al., 2025; Amin et al., 2023; Sabar et al., 2023). Bangsa yang maju didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Syam et al., 2023). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, nilai moral, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kecakapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Manalu, 2025). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu beradaptasi

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial yang terus berkembang agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Amin et al., 2024). Dalam konteks tersebut, mutu pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan nasional (Saleh et al., 2025).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis yang terus diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program reformasi pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan

oleh hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta efektivitas pengelolaan satuan pendidikan (Sa'diah et al., 2025; Suyatno et al., 2026). Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor input pendidikan, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Chairunnisa & Nasution, 2025).

Salah satu kebijakan yang dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah (Wali et al., 2025). Melalui penerapan MBS, sekolah memiliki keleluasaan untuk mengoptimalkan

potensi yang dimiliki dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat (Soliha, 2024). Pelibatan berbagai pihak tersebut diharapkan mampu menciptakan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif, meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan, serta mendorong peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Sumardona et al., 2025).

Keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya ditentukan oleh aspek manajerial pada tingkat sekolah, tetapi juga tercermin dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas pendidikan sehingga keberhasilan penerapan MBS pada akhirnya dapat dilihat dari bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Otonomi yang diberikan kepada sekolah melalui MBS memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Jannah et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi MBS memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai indikator utama mutu pendidikan (Karima et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di berbagai madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kapasitas SDM, infrastruktur teknologi informasi, serta belum optimalnya inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Jannah et al., 2025; Musfirah et al., 2025). Kondisi tersebut juga ditemukan pada hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I di kelas V MI Madani Alauddin. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan didukung oleh perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis. Selain itu, guru memperoleh dukungan dari

kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara lingkungan sekolah yang religius turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain variasi metode pembelajaran yang belum beragam, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang masih terbatas, serta partisipasi peserta didik yang belum merata selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip MBS telah diimplementasikan dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi efektivitas penerapannya masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, MI Madani Alauddin dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana prinsip-prinsip MBS diwujudkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran, sekaligus

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam proses pembelajaran di kelas V MI Madani Alauddin berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MI Madani Alauddin selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap implementasi MBS dalam pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi MBS. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan guru kelas V untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan MBS, dukungan sekolah, kendala yang dihadapi, dan upaya peningkatan efektivitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi MBS dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MI Madani Alauddin, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta teknik evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perangkat tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memiliki keleluasaan dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi kelas. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa tanpa mengabaikan ketentuan kurikulum yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan

adanya pemberian otonomi kepada guru dalam mengelola pembelajaran sebagai salah satu karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

Selain peran guru, implementasi MBS dalam perencanaan pembelajaran didukung oleh kepala madrasah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah memberikan arahan, pembinaan, serta memfasilitasi kebutuhan pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih optimal. Dukungan tersebut menunjukkan adanya koordinasi antara kepala madrasah dan guru dalam merencanakan pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada tahap perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Otonomi yang diberikan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa pengambilan keputusan akademik dilakukan di tingkat sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut

Henirwan et al. (2025), keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya organisasi sekolah yang efektif. Di sisi lain, peran kepala madrasah melalui supervisi akademik mencerminkan fungsi kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang demikian sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan pemberian kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan secara mandiri dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan (Efendi & Ningsih, 2026). Kolaborasi antara guru dan kepala madrasah dalam menyusun serta mengawal pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui kerja sama antarpihak untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian Rusdiana et al. (2026) bahwa kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru memberikan kontribusi positif dalam

menciptakan dan menjaga budaya mutu pendidikan Islam di madrasah.

Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Madani Alauddin menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung perencanaan pembelajaran. Keterlibatan tersebut tampak melalui komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua peserta didik, dan komite madrasah mengenai perkembangan belajar siswa serta pelaksanaan berbagai program pendidikan di sekolah. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan bertujuan membangun kemitraan antara sekolah dan masyarakat melalui peningkatan pemahaman, partisipasi, serta dukungan terhadap berbagai program pendidikan. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan kolaborasi yang mendukung penyelesaian masalah

sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Hasanushifah & Nurcholis, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua berperan memberikan masukan mengenai kebutuhan belajar anak serta mendukung program-program pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah. Selain itu, komite madrasah turut memberikan pertimbangan dan dukungan terhadap berbagai program pendidikan, termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Bentuk kerja sama tersebut menunjukkan adanya komunikasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik sehingga materi serta kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, dukungan masyarakat terhadap berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan karakter, dan program sekolah turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa salah satu prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu partisipasi masyarakat, telah mulai diimplementasikan di MI Madani Alauddin. Keterlibatan orang tua dan komite madrasah tidak hanya memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat (Hidayat et al., 2026; Noviyanty, 2025). Kemitraan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih didominasi dalam bentuk komunikasi dan dukungan terhadap program sekolah. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat masih dapat ditingkatkan melalui forum komunikasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, orang tua, dan komite madrasah, khususnya dalam memberikan masukan terhadap penyusunan program pembelajaran. Penguatan kolaborasi tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Implementasi MBS dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Madani Alauddin berlangsung sesuai dengan jadwal dan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an sebagai bagian dari pembiasaan religius yang menjadi budaya madrasah. Selanjutnya, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pertanyaan dan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran didukung oleh adanya komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Dukungan tersebut terlihat melalui keterlibatan

orang tua dalam mendukung program-program pembelajaran serta pembiasaan karakter peserta didik di lingkungan keluarga. Selain itu, komite madrasah turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan berbagai program pendidikan sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru (*teacher centered learning*). Sebagian peserta didik terlihat aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, namun sebagian lainnya masih cenderung pasif serta belum berani menyampaikan pendapat secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara merata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada tahap pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pelaksanaan

pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan, dukungan budaya religius yang menjadi karakteristik madrasah, serta terjalinnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang terorganisasi tersebut mencerminkan bahwa sekolah telah memanfaatkan kewenangan yang dimiliki untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan pemberian otonomi kepada sekolah dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Melalui otonomi tersebut, sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan sekaligus memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan mutu pembelajaran (Malida et al., 2025; Soliha, 2024).

Keberadaan komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan komite madrasah juga menunjukkan bahwa implementasi MBS di MI Madani Alauddin telah menerapkan prinsip partisipasi masyarakat dalam

penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah serta dukungan komite madrasah terhadap berbagai program sekolah merupakan bentuk kemitraan yang dapat memperkuat kualitas proses pembelajaran. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu pilar utama Manajemen Berbasis Sekolah karena mampu menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dukungan moral, material, maupun keterlibatan dalam berbagai program sekolah (Hasanushifah & Nurcholis, 2025).

Di sisi lain, dominasi guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi MBS masih memerlukan penguatan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, penggunaan metode ceramah masih menjadi pendekatan yang dominan sehingga kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif belum berlangsung secara optimal. Sekolah yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip MBS umumnya memberikan

ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui penerapan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang masih didominasi oleh guru berpotensi membatasi kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Amin et al., 2025; Mashita & Putri, 2026; Nur et al., 2024).

Implementasi MBS dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Madani Alauddin, pengelolaan kelas telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru mampu mengatur jalannya pembelajaran sehingga suasana kelas tetap tertib, aman, dan kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama, membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam mendukung kesiapan belajar peserta didik sekaligus

memperkuat karakter religius yang menjadi ciri khas madrasah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan aturan kelas secara konsisten. Aturan tersebut meliputi kedisiplinan waktu, ketertiban saat pembelajaran berlangsung, kesopanan dalam berinteraksi, serta tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Konsistensi guru dalam menerapkan aturan membuat proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan membantu peserta didik memahami perilaku yang diharapkan selama berada di dalam kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan persuasif dalam mengatasi gangguan yang muncul selama pembelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan atau berbicara dengan teman sebangkunya, guru memberikan teguran secara santun disertai motivasi agar peserta didik kembali fokus mengikuti pembelajaran. Pendekatan tersebut mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif tanpa menimbulkan tekanan kepada peserta didik.

Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Komunikasi yang terjalin secara terbuka menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Amalia & Chamami, 2025; Emilia et al., 2025; Riadi & Arya, 2065).

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas masih menghadapi beberapa kendala. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga variasi aktivitas belajar belum optimal. Pada beberapa kesempatan terlihat sebagian peserta didik mulai kehilangan fokus, berbicara dengan teman sebangku, atau kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, pengaturan tempat duduk masih menggunakan model konvensional dengan posisi peserta didik berbaris menghadap ke depan sehingga interaksi dan kerja sama

antarsiswa belum berkembang secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di MI Madani Alauddin telah mendukung pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah melalui terciptanya lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Penerapan aturan kelas yang konsisten, pembiasaan budaya religius, serta pendekatan persuasif yang dilakukan guru mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar yang positif.

Di sisi lain, masih terbatasnya variasi metode pembelajaran dan pengaturan kelas menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan kelas masih memerlukan penguatan. Otonomi yang dimiliki sekolah dan guru memberikan peluang untuk mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih inovatif melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media

pembelajaran yang lebih beragam, serta pengaturan lingkungan belajar yang lebih fleksibel. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya mampu menjaga ketertiban, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara lebih optimal (Fazria et al., 2025; Ketaren et al., 2026).

Implementasi MBS dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Madani Alauddin, evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi melalui berbagai teknik penilaian, seperti tugas harian, latihan individu, ulangan harian, observasi sikap, serta pemberian tugas kelompok pada materi tertentu. Penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sekaligus menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memberikan program remedial berupa penjelasan ulang, latihan tambahan, dan bimbingan secara individual agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain memberikan remedial, guru juga melaksanakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar lebih awal. Pengayaan dilakukan melalui pemberian tugas tambahan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Di samping penilaian hasil belajar, guru juga melakukan observasi terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan partisipasi dalam kegiatan belajar sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi masih lebih banyak

berorientasi pada aspek kognitif melalui tes tertulis dan tugas individu. Penilaian autentik, seperti proyek, portofolio, unjuk kerja, maupun praktik langsung, belum diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih memerlukan pengembangan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di MI Madani Alauddin telah mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui pelaksanaan penilaian yang terstruktur, adanya tindak lanjut berupa program remedial dan pengayaan, serta pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Praktik tersebut mencerminkan adanya upaya sekolah dalam menjaga mutu pembelajaran melalui proses evaluasi yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, belum optimalnya penerapan penilaian autentik menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam aspek evaluasi masih memiliki ruang

untuk dikembangkan. Penguatan sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih seimbang akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Syahrial et al., 2025; Wahyuningsih et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (Firman et al., 2024).

Faktor Pendukung Implementasi MBS

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di kelas V MI Madani Alauddin didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukung utama adalah kompetensi pedagogik guru yang baik. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan

kurikulum yang berlaku. Kemampuan tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan kepala madrasah terhadap kegiatan akademik. Kepala madrasah memberikan supervisi, arahan, serta dukungan terhadap pelaksanaan program pembelajaran sehingga guru memperoleh pendampingan dalam melaksanakan tugasnya. Dukungan tersebut mencerminkan adanya kepemimpinan yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai salah satu prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif turut mendukung pelaksanaan MBS. Pembiasaan kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran, suasana sekolah yang tertib, serta budaya positif yang berkembang di lingkungan madrasah menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi peserta didik. Lingkungan tersebut tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik juga

menjadi faktor pendukung dalam implementasi MBS. Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran berlangsung secara terbuka dan saling menghargai sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, budaya disiplin yang telah terbentuk di lingkungan sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang tertib melalui penerapan aturan kelas yang konsisten serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling mendukung dalam mewujudkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Madani Alauddin. Kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, serta budaya disiplin menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Madani Alauddin tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi antara kompetensi sumber daya manusia,

kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala madrasah merupakan modal utama dalam mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang efektif, sedangkan lingkungan sekolah yang positif, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta budaya disiplin berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan program sekolah. Partisipasi dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan serta penyelenggaraan pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun organisasi sekolah yang efektif (Henirwan et al., 2025; Novelita et al., 2026).

Faktor Penghambat Implementasi MBS

Di samping berbagai faktor pendukung, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa hambatan yang memengaruhi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di kelas V MI Madani Alauddin. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan media

pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan guru belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi.

Hambatan lainnya adalah variasi metode pembelajaran yang masih terbatas. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga pada beberapa kesempatan peserta didik terlihat mulai kehilangan fokus. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih beragam agar keterlibatan peserta didik dapat meningkat.

Selain itu, heterogenitas kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan kemampuan memahami materi menyebabkan guru perlu memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap peserta didik melalui kegiatan remedial maupun pengayaan. Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru harus menyesuaikan penyampaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia sehingga beberapa kegiatan

pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Meskipun terdapat peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran, sebagian lainnya masih cenderung pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih partisipatif sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Madani Alauddin tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga dengan pengelolaan proses pembelajaran di kelas. Dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah dituntut untuk memanfaatkan otonomi yang dimiliki dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna memenuhi kebutuhan peserta didik (Henirwan et al., 2025). Oleh karena itu, keterbatasan media pembelajaran,

variasi metode yang belum optimal, serta partisipasi peserta didik yang belum merata menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tujuan MBS dapat tercapai secara lebih efektif. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya sekolah, inovasi pembelajaran, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Suriani et al., 2025).

Implikasi MBS terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas V MI Madani Alauddin. Otonomi yang diberikan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran memungkinkan proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi kelas. Fleksibilitas tersebut memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, dukungan kepala madrasah melalui supervisi akademik, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, serta terjalannya komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi MBS masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, variasi metode pembelajaran yang belum optimal, serta partisipasi sebagian peserta didik yang masih rendah. Oleh karena itu, penguatan inovasi pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber belajar menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi MBS secara berkelanjutan.

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Madani Alauddin memberikan implikasi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya keterkaitan antara

perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik madrasah, pengelolaan kelas yang kondusif, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Keempat aspek tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi MBS tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif sekolah, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan bahwa pemberian otonomi kepada sekolah bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih mandiri, partisipatif, transparan, dan akuntabel (Rahayu et al., 2025). Dalam implementasinya, otonomi tersebut memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran, melakukan evaluasi sesuai kebutuhan peserta didik, serta

menjalin kolaborasi dengan kepala madrasah, orang tua, dan komite madrasah. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh sinergi seluruh komponen sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Asyari & Nur, 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi MBS masih dipengaruhi oleh berbagai tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, variasi metode pembelajaran yang belum optimal, serta partisipasi peserta didik yang belum merata. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi MBS memerlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar, dan memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di kelas V MI Madani

Alauddin telah berjalan dengan cukup baik, yang ditunjukkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang didukung budaya religius dan kolaborasi dengan orang tua serta komite madrasah, pengelolaan kelas yang kondusif, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur melalui penilaian, remedial, dan pengayaan. Keberhasilan implementasi MBS didukung oleh kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta budaya disiplin, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, variasi metode pembelajaran yang belum optimal, heterogenitas kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan partisipasi sebagian peserta didik yang belum maksimal. Secara keseluruhan, implementasi MBS memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas V MI Madani Alauddin. Oleh karena itu, sekolah direkomendasikan untuk terus

memperkuat implementasi MBS melalui pengembangan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan penilaian autentik, serta peningkatan kolaborasi antara kepala madrasah, guru, orang tua, dan komite madrasah guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Ali, A. I., & Ali, A. R. (2025). Transformasi Pendidikan sebagai Pilar Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 1–12. <https://www.ejurnal.teraskampus.id/index.php/simetris/article/view/304>
- Amalia, N. A., & Chamami, M. R. (2025). Pola Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar (SMK Islamic Center Baiturrahman). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 3970–3979.
- Amin, B., Baharuddin, Nur, F., Nursalam, & Angriani, A. D. (2025). Pengembangan Tes Asesmen Kompetensi Mahasiswa untuk Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 14(1), 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v14.i1.9494>
- Amin, B., Fatmah, N., Ahmad, Z. F., Dian, A., Ruslan, & Bernard. (2024). Pengaruh Habits of Mind Matematis terhadap Prestasi Belajar Kognitif Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Caradde: Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru*, 2(1), 36–45. <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/31>
- Amin, B., Hikmah, N., Wandari, S., & Kusumayanti, A. (2023). Didactical Situation Analysis of Mathematical Literacy Skills Based on Students ' Learning Obstacles on Space and Shape Content. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social and Islamic Studies*, 627–644. https://proceedings.uin-alaudidin.ac.id/index.php/icsis/icsis_2023/paper/viewFile/966/554
- Asyari, A. P., & Nur, M. A. (2025). Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasarana. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 90–94.
- Chairunnisa, H., & Nasution, J. M. (2025). Administrasi Pendidikan. *Psikosopen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(4).
- Efendi, M. F., & Ningsih, D. F. (2026). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 747–750.
- Emilia, R., Nada, A. Q., Vionetta, S. A., & Zulfahmi, M. N. (2025). Pola Komunikasi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar Akademik yang Kondusif. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 282–291.
- Fazria, N., S., N., & Nirwana, H. (2025). Strategi Pengelolaan

- Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 10(1), 15–23.
- Firman, Zulfia, N., Muzaki, A., & Syam, W. (2024). Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan : perspektif kontemporer dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 1–18.
- Hasanushifah, M., & Nurcholis, M. (2025). Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(5), 26–35.
- Henirwan, M., Naifa, P., Ermita, E., & Wildanah, F. (2025). Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 329–337.
- Hidayat, A., Romlah, & Dermawan, O. (2026). Peran Komite Madrasah dalam Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 828–842.
- Jannah, M., Sunardi, U. D., Husnah, M., Syafaat, I. R., & Patra, M. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Karima, I., Mekarsari, M. M., Listyowati, L., & Haryati, T. (2025). Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Lamper Kidul 01 Kota Semarang. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 789–798. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4378>
- Ketaren, M. A., Azzahrawani, F., Katherin, E., & Saragih, O. (2026). Efektivitas Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar : Sebuah Studi Literatur. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 3(2), 2057–2069.
- Malida, Khofifah, N., & Chaeruna, T. (2025). Analisis Literatur tentang Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 9(02), 661–671. <https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/548>
- Manalu, Y. R. (2025). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Golden Generation Education*, 1(2), 68–74.
- Mashita, P., & Putri, N. A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 2 Welahan Jepara. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(2).
- Musfirah, Mardiana, Mardhiah, & Baharuddin. (2025). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya Sekolah di MTs Bani Rauf Kab. Gowa. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6). <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/297%0Ahttps://journal.sal>

- ahuddinal-
ayyubi.com/index.php/AHJP/article/download/297/533
- Novelita, N. L. G. S., Dewi, N. K. N. R., Ariskadayanti, N. K. W. L., Wijayanti, P. A., Werang, B. R., & Kusumawardani, D. A. N. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kolaboratif di Sekolah Negeri 1 Pengeragoan. *JURPENDIS: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2).
- Noviyanty, I. (2025). Peran Komite Madrasah dalam Mendukung Pembiayaan Pendidikan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(07), 505–514.
- Nur, F., Amin, B., Fatmah, N., D, A., & Nursalam. (2024). Pendampingan Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS pada Materi Matriks. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/khidmah.v4i1.43826>
- Rahayu, Gusti, R. A., Putri, R. A., Gusnita, S., & Irfani, D. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Riadi, A., & Arya, D. (2065). Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital Ahmad. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(2).
- Rusdiana, A., Darojah, Z., & Sahudi. (2026). Strategi Kolaboratif Kepala Madrasah dan Guru dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan Islam melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Sidoarjo. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(6), 485–505.
- Sa'diah, H., Sahputra, D., Akbar, M., & Jannah, S. R. (2025). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 138–146. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1818>
- Sabar, M., Latuconsina, N. K., Angriani, A. D., Suharti, & Amin, B. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.24252/asma.v5i1.37652>
- Saleh, A. R., Ramli, R., Syamsuriah, S., Suhermi, S., Jupri, J., & Mulias, I. (2025). Peran Strategis Jaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 217–224. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1100>
- Soliha, I. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Islam Terpadu. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 717–732.
- Sumardona, Haq, R. B. Al, Syukri, S., & Adriansyah, A. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penguatan Kualitas SDM Sekolah The Role of School-Based Management in Strengthening the Quality of School Human Resources. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 795–809.
- Suriani, I., Hsb, M. I., Rangkuty, W. J., & Ritonga, I. S. (2025). Implementasi Manajemen

- Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 9(12).
- Suyatno, A., Silalahi, P., & Syah, A. (2026). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi Literatur. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sanins, Dan Humanior*, 5(1), 113–127.
<https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.453>
- Syahrial, Hutabarat, S. L., & Situmorang, Y. O. (2025). Peran Strategis Guru Kelas dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran yang Bermakna di Sekolah Dasar. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10700–10708.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Syam, A. A. M., Amin, B., Qoniah, S., Angriani, A. D., & Bernard. (2023). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Caradde: Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru*, 1(2), 88–100.
<https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/10>
- Wahyuningsih, V., Wibowo, C. N., & Juwita, M. (2025). Evaluasi dalam Pembelajaran. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2).
- Wali, I., Papilaya, P., & Lokollo, L. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Stanawiyah Negeri Ambon. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(2), 143–163.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsos tech.v5i2.31995>